

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan dan membangun generasi bangsa. Maju atau tidaknya suatu bangsa tidak luput dari kualitas sumber daya manusia pada bangsa tersebut, dengan demikian pendidikan harus diutamakan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU NO. 20 Tahun 2003). Lebih lanjut Sujana (2019:29) mengatakan, “Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik”. Saat ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia, peningkatan kualitas generasi bangsa dan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu negara.

Menciptakan suatu pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan tidak terlepas dari Negara itu sendiri, Negara memiliki tanggung jawab serta berperan penting untuk bisa mencapai dan mewujudkannya. “Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah, diantaranya adalah dengan melakukan perluasan penyediaan fasilitas pendidikan, peningkatan tenaga pendidik, perbaikan kualitas kurikulum, dan perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi semua warga negara Indonesia” (Wa‘dah, 2021:1). Salah satu jenjang pendidikan yang sekarang menjadi pusat perhatian pemerintah adalah pendidikan menengah kejuruan. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang orientasinya memberikan bekal kepada siswa untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi, berbeda dengan SMA (Sekolah Menengah Atas) dan pendidikan sederajat lainnya yang memfokuskan siswa melanjutkan jenjang pendidikan keperguruan tinggi. Wibowo (2018:46) mengatakan, “Dalam penelitiannya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan, dalam proses pembelajaran di SMK tugas utamanya adalah mencetak tenaga kerja yang siap pakai peserta didik harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing”.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Lhokseumawe salah satu sekolah terfavorit di Kota Lhokseumawe Kabupaten Aceh Utara yang telah terakreditasi B, dengan jumlah 349 siswa/i dan memiliki 5 bidang keahlian, yaitu: (1) Teknik Sepeda Motor, (2) Teknik Kendaraan Ringan, (3) Teknik Pengelasan, (4) Teknik Permesinan, (5) Teknik Kimia Industri dan salah satu kompetensi keahliannya adalah Teknik Sepeda Motor serta sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum 2013 revisi. Tercapainya dari tujuan kurikulum tidak terlepas dari peranan bahan ajar. Bahan ajar adalah salah satu faktor penting dalam keefektifan sebuah pembelajaran. Tidak adanya bahan ajar dalam proses pembelajaran tentunya akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru mempunyai keleluasan untuk mengembangkan bahan ajar yang akan disampaikan tetapi harus sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Gunawan dkk. (2019:26) mengatakan, ”Keberhasilan suatu pembelajaran tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh seorang guru saja, melainkan bahan ajar yang digunakan guru”. Oleh sebab itu, pentingnya pengembangan bahan ajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikarenakan ketersediaan bahan sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah.

Kualitas pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Saputri (2019:2) “Dapat dilihat dari penguatan pendidikan kejuruan atau keahlian yang diimplementasikan pada mata pelajaran produktif”. Berbeda dengan mata pelajaran umum lainnya, mata pelajaran kejuruan adalah mata pelajaran khusus pada jurusan tersebut yang mendukung kompetensi keahlian. Salah satu mata pelajaran produktif yang penting pada jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

(TBSM) adalah Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor. Dimana, pada mata pelajaran ini ruang lingkup pembahasannya tentang perawatan rem tromol sepeda motor, sistem pengereman dan pengesekan, pada sais rem tromol sepeda motor serta prinsip kerjanya. Materi-materi tersebut harus dipelajari dan dipahami oleh peserta didik, baik secara teori maupun praktik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Berhasilnya proses pendidikan apabila peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dalam berbagai aspek. Dalam hal ini media akan sangat membantu dalam pencapaian perubahan tersebut. Pembelajaran dan media merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tanpa adanya buku panduan akan membuat peserta didik terpaksa mencatat materi secara terus menerus yang akan menyebabkan tidak efektifnya waktu pembelajaran, selain itu juga siswa menjadi jenuh dan bosan. Tafonao (2018:104) mengatakan, “Guru harus membangkitkan minat belajar siswa, karena itu adalah tugas para pendidik”. Oleh karena itu, guru harus benar-benar menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam pengajaran, antara lain menguasai materi, memiliki media pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Namun guru juga diharapkan mampu dalam membimbing atau mengarahkan siswa untuk menjadikan suasana belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2023 di kelas XII Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor, guru di SMK Negeri 7 Lhokseumawe, menggunakan buku yang disediakan di sekolah. Sehingga guru belum ada inisiatif untuk mengembangkan modul, terutama pada materi perawatan berkala rem tromol pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor. Hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2023 dengan Guru Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor, bapak Rasydin, S.Pd beliau mengatakan bahwa, Bahan Ajar yang digunakan pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor pada materi perawatan berkala sistem rem tromol layak, tetapi bila ada pengembangan bahan ajar akan lebih baik, sehingga adanya inovasi-inovasi baru dari peneliti sesuai dengan pengembangan pendidikan saat ini. Sehingga diharapkan dari pengembangan Bahan Ajar

tersebut meningkatkan hasil belajar siswa. Beliau juga mengatakan pada saat ulangan masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata 80. Siswa yang mencapai KKM dengan tuntas hanya 50% dari jumlah seluruh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Sabri dkk. (2018:23) mengemukakan bahwa, “Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu faktor sikap, faktor malas, faktor waktu, menggampangkan tugas, cara belajar dirumah, dan terlalu santai. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar dari siswa (lingkungan siswa itu sendiri) seperti lingkungan keluarga atau orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat”. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap belajar siswa setelah mengikuti suatu proses belajar. Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penggunaan bahan ajar yang lama masih sulit dipahami oleh siswa menyebabkan minat belajar siswa berkurang dan sulit ditingkatkan. Terlebih rendahnya motivasi belajar siswa sehingga tidak adanya kesadaran siswa belajar secara mandiri. Hal ini berpengaruh terhadap suasana pembelajaran yang berlangsung pasif tidak adanya interaksi anantara siswa untuk menanggapi pembelajaran yang berlangsung, tentunya ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu teori yang menyebabkan siswa tidak dapat melakukan praktikum secara maksimal. Cara mengatasi permasalahan di atas adalah dengan cara membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa Bahan ajar pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal dan dapat meningkat kualitas belajar. Bahan Ajar adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri. Setelah di amati, proses pembelajaran selain belajar disekolah, belajar secara mandiri dianggap merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Husniah (2018:2) mengatakan, “bahan ajar

merupakan suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan” Jadi Bahan adalah bahan yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil yang dipelajari oleh siswa secara mandiri dalam satuan waktu tertentu sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan Bahan ajar pada penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini seperti Santoso dan Muliatna (2019:41), dan Ikhsan (2019:119) menyatakan, “Pengembangan bahan ajara berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehinga dengan mengembangkan bahan ajar tersebut siswa lebih aktif dan dapat meningkat minat, motivasi siswa, dan mengalami peningkatan hasil belajar”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti menganggap bahwa pengembangan bahan ajar menjadi salah satu pelengkap perangkat pembelajaran pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor dalam materi sasis rem tromol yang diharapkan dapat mejadikan siswa lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung, meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan prestasi akademik tentang perawatan berkala sistem pendingin air untuk dapat digunakan saat pelaksanaan praktik kerja industri dan lainnya, maka peneliti tertarik dengan judul penelitian yang berjudul“ Pengembangan Bahan Ajar Perawatan rem tromol sepeda motor Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor di kelas XII TBSM SMK Negeri 7 Lhokseumawe”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan modul pembelajaran, Sasis rem tromol sepeda motor pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor di kelas XII TBSM SMK Negeri 7 Lhokseumawe?
2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar Sasis rem tromol sepeda motor pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor di kelas XII TBSM SMK

Negeri 7 Lhokseumawe?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XII TBSM SMK Negeri 7 Lhokseumawe setelah diterapkan bahan ajar sasis rem tromol sepeda motor pada mata pelajaran Pemeliharaan sasis Sepeda Motor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar untuk mendukung pembelajaran Perawatan sasis rem tromol sepeda motor pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor di kelas XII TBSM SMK Negeri 7 Lhokseumawe.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan modul pembelajaran Perawatan Sasis rem tromol sepeda motor pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor di kelas XII TBSM SMK Negeri 7 Lhokseumawe.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XII TBSM SMK Negeri 7 Lhokseumawe setelah diterapkan Perawatan Berkala Sasis rem tromol sepeda motor pada mata pelajaran Pemeliharaan sasis Sepeda Motor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat penelitian
 - a. Memperoleh bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran Perawatan Berkala Sistem rem tromol sepeda motor pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor.
 - b. Mengetahui langkah-langkah pengembangan bahan ajar yang tepat untuk mendukung pembelajaran Perawatan sasis rem tromol sepeda motor pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor.
 - c. Dihasilkan produk berupa bahan ajar .
2. Manfaat Bagi Peneliti
 - a. Memperoleh pengetahuan dan wawasan dari hasil penelitian.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran pada

mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor di SMK Negeri 7 Lhokseumawe.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan alternatif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran
- b. Dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor

4. Manfaat Bagi Siswa

- a. Mempermudah siswa dalam memahami mata pembelajaran pekerjaan dasar pemeliharaan sasis sepeda motor dengan menggunakan modul baru
- b. Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam teori dan praktik

5. Fungsi Bagi Guru.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk membantu guru dalam memilih bahan ajar yang baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dan menikatakan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan kemampuan dalam bidang teori dan praktik.

1.5 Definisi Operasional

a. Bahan Ajar

Pengembangan Bahan Ajar adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan siswa melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan dalam penelitian ini adalah Bahan Ajar Perawatan Sasis rem tromol sepeda motor pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor. Bahan Ajar adalah suatu unit pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Bahan Ajar merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, oleh karena itu, bahan ajar harus berisi petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan bahkan terhadap hasil evaluasi.

b. Sistem rem tromol

Rem adalah elemen penting pada sebuah kendaraan yang berfungsi untuk mengurangi dan atau menghentikan laju kendaraan. Sejalan dengan pengembangan mesin penggeraknya, saat ini kendaraan dapat bergerak sangat cepat sehingga memerlukan rem yang juga makin baik. Pada tahun 1902 Louis Renault menemukan rem jenis drum yang bekerja dengan sistim gesek untuk kendaraan. Peralatan utama rem gesek ini terdiri dari drum dan penggesek. *Drum* dipasang pada sumbu roda, sedang penggesek pada bagian bodi kendaraan dan didudukan pada mekanisme yang dapat menekan drum. Ketika kendaraan bergerak, maka drum berputar sesuai putaran roda. Pengereman dilakukan dengan cara menekan penggesek pada permukaan drum sehingga terjadi pengurangan energi kinetik (kecepatan) yang diubah menjadi energi panas pada bidang yang bergesekan. Hingga saat ini, rem utama kendaraan yang dikembangkan masih menggunakan sistim gesek sebagaimana ditemukan pertama kali.

Pengembangan dilakukan pada mekanisme untuk meningkatkan gaya dan mode penekanan serta sifat material permukaan gesek yang tahan terhadap tekanan dan temperatur tinggi. Pada umumnya bahan material gesek yang digunakan adalah jenis asbestos atau logam hasil sinter dengan bahan induk besi atau tembaga. Koefisien gesek asbestos lebih baik tetapi kurang tahan terhadap tekanan. Sebaliknya logam sinter koefisien geseknya lebih kecil tetapi tahan terhadap tekanan dan temperatur tinggi